

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RESOURCE BASED LEARNING (RBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOLABORASI SISWA SEKOLAH DASAR NURUL KHOIR KOTA JAMBI

Nur Setia Ningsih¹, Jetra Viktoria²
mrsty998@gmail.com¹, jetraviktoria@uinjambi.ac.id²
Universitas Islam Negeri Suthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) untuk meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa Sekolah Dasar Nurul Khoir Kota Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan berkolaborasi siswa kelas IV dengan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan empat tahap, meliputi : 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan rubrik penilaian keterampilan berkolaborasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berkolaborasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Nurul Khoir Kota Jambi dengan penerapan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) pada pembelajaran IPAS dengan materi bagian tubuh tumbuhan, dan fotosintesis terlihat pada siklus I diperoleh hasil sebesar 64,36% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,08% .

Kata Kunci : Model Pembelajaran Resource Based Learning (RBL), Keterampilan Berkolaborasi, Pembelajaran IPAS.

ABSTRACT

This thesis discusses the application of Resource Based Learning (RBL) learning model to improve collaboration skills of Elementary School students of Nurul Khoir, Jambi City. The purpose of this study was to determine how to improve collaboration skills of fourth grade students with Resource Based Learning (RBL) learning model in science learning. This study is a Classroom Action Research using the Kemmis & Mc. Taggart model. This study was conducted in two cycles and four stages, including: 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, and 4) Reflection. Data were obtained through interviews, observations, documentation and assessment rubrics for collaboration skills. The results of the study showed that there was an increase in the collaboration skills of fourth grade students of Nurul Khoir Elementary School, Jambi City with the application of the Resource Based Learning (RBL) learning model in science learning with the material of plant body parts, and photosynthesis, seen in cycle I, the results were 64.36% and increased in cycle II to 85.08%.

Keywords: Resource Based Learning (RBL) Learning Model, Collaboration Skills, Science Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami transformasi dengan hadirnya Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan karakter. Kurikulum Merdeka mendorong implementasi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman, termasuk penguatan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Dalam konteks pembelajaran di SD, keterampilan berkolaborasi menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada siswa. Keterampilan ini menjadi bekal bagi siswa untuk bekerja sama, berbagi tanggung jawab, saling menghargai pendapat, serta menyelesaikan tugas secara produktif bersama anggota kelompoknya. Kolaborasi juga menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial di masa depan.

Keterampilan kolaborasi adalah sebuah proses dalam belajar yang dilakukan secara bersama-sama untuk mengimbangi perbedaan pandangan, pengetahuan, berperan dalam diskusi dengan memberikan saran, mendengarkan, dan mendukung satu sama lain. (Greinstien, 2012). Keterampilan kolaborasi adalah suatu kemampuan dalam bekerja sama mengerjakan sesuatu secara bersama – sama dengan satu tujuan. Jika anak semakin banyak berkesempatan melaksanakan sesuatu bersama-sama semakin cepat anak dapat belajar. Keterampilan berkolaborasi sangat penting dilatihkan sejak awal kepada anak – anak, dengan adanya proses kolaborasi dalam pembelajaran siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial, hal ini membuat guru harus mengajar menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkolaborasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Felda Sunbanu, 2019)

Keterampilan berkolaborasi ini tidak hanya membantu siswa dalam belajar secara efektif, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mampu bekerja sama dalam tim di masa depan. Namun, dalam realitas pendidikan di SD, seringkali masih terdapat kendala dalam pengembangan keterampilan berkolaborasi pada siswa. Faktor-faktor seperti kurangnya model pembelajaran yang tepat dan kurangnya penerapan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa. Kolaborasi merupakan kunci keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan mengembangkan keterampilan berkolaborasi sejak dini, siswa akan memiliki pondasi yang kuat untuk bekerja sama, berbagi ide, dan mencapai tujuan bersama.

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar Nurul Khoir Kota Jambi. Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPAS, yaitu, keterampilan kolaborasi siswa masih tergolong rendah. Informasi tersebut diperoleh langsung oleh peneliti saat mengamati suasana kelas yang dimana beberapa indikator keterampilan berkolaborasi, seperti berpartisipasi aktif, bekerja secara produktif, bertanggung jawab bersama untuk pekerjaan kolaboratif, beradaptasi sesama anggota kelompok, dan saling menghargai antar anggota kelompok masih kurang maksimal.

Keterampilan kolaborasi siswa masih rendah dikarenakan beberapa hal diantaranya, yaitu pada saat pembelajaran yang berlangsung di kelas masih menitikberatkan peran guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran. Permasalahan lain yang ditemukan peneliti adalah jika kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok siswa menggunakan waktu kerja kelompok untuk bercerita dan tidak menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa tidak bertanggung jawab atas pembagian tugas kelompok yang sudah diberikan, mengabaikan tugas, dan lebih memilih berbicara hal lain selama kegiatan kelompok berlangsung, sehingga kerja kelompok hanya di kerjakan oleh satu atau dua siswa saja, dan ada juga siswa yang lebih dominan dalam kelompok, enggan menerima dan mendengarkan pendapat teman, sehingga siswa yang lain merasa kurang nyaman untuk berpartisipasi.

Keterbatasan sumber daya pembelajaran yang kurang variatif di sekolah, seperti buku teks, alat peraga dan lain sebagainya membuat siswa kurang termotivasi untuk mencari, memanfaatkan dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, siswa kurang termotivasi untuk belajar dan berkolaborasi jika materi pembelajaran dianggap tidak menarik dan relevan. Beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi sehingga cenderung pasif dalam kelompok, terlihat siswa tersebut hanya diam dan mencari kesibukan sendiri, siswa tersebut tidak peduli terhadap tugas kelompok yang diberikan. Model pembelajaran konvensional seringkali kurang efektif dalam mendorong kerjasama aktif dan partisipasi siswa, sehingga siswa pasif dan kurang terampil dalam berkolaborasi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS di kelas IV SD Nurul Khoir Kota Jambi belum optimal dan perlu ditingkatkan. Perlu adanya pembenahan serta kreativitas agar proses pembelajaran dapat lebih banyak menarik siswa untuk belajar. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran memegang peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, membantu dalam perkembangan siswa di lingkungan pendidikan, membantu siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar, menekankan siswa untuk berpartisipasi dan berkolaborasi dalam belajar, serta memungkinkan siswa untuk memahami konsep, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan belajar dengan lebih mudah.

Pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang beragam, khususnya penggunaan model pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan berkolaborasi siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) menjadi sangat relevan dalam upaya meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa di SD. Menurut (Campbell, 2002), Resource Based Learning adalah model pembelajaran yang dirancang oleh instruktur yang secara aktif melibatkan siswa dengan aneka ragam sumber belajar, baik cetak maupun non-cetak. Siswa diberi kebebasan memilih sumber belajar yang tepat untuk dirinya. Selain itu, siswa dapat menemukan dan menyimpulkan sendiri pengetahuan baru yang diperoleh sehingga mereka lebih terampil dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Aliyah, 2014). RBL merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar siswa, baik dalam bentuk materi belajar maupun teknologi, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Peran guru dalam pembelajaran ini yakni membimbing siswa dalam menentukan lingkungan sumber belajar yang mereka gunakan.

Penerapan model Resource Based Learning (RBL) merubah tugas guru yang awalnya membelajarkan menjadi membimbing siswa untuk belajar sendiri. Model ini sejalan dengan konsep konstruktivisme yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. RBL dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, yang merupakan keterampilan penting di era informasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di kelas IV SD Nurul Khoir Kota Jambi melalui penerapan model RBL. Diharapkan RBL dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan berkolaborasi, dan meningkatkan motivasi belajar. Penerapan RBL diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS di sekolah tersebut.

RBL sangat relevan dengan kondisi saat ini, di mana informasi mudah diakses melalui berbagai sumber seperti internet, buku, dan media sosial. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan mencari dan mengolah informasi yang relevan. RBL juga dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan global yang membutuhkan kemampuan berkolaborasi dan berpikir kritis. Dengan mempertimbangkan kondisi dan permasalahan yang dihadapi, penerapan model pembelajaran RBL menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa kelas IV. Model RBL sangat sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran diferensiatif, berpusat pada siswa, dan menumbuhkan karakter serta keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Melalui penerapan model ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi IPAS secara lebih mendalam, tetapi juga mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok, mengambil peran, serta menghargai kontribusi teman.

Penerapan model ini juga telah dibuktikan dalam penelitian oleh (Safira Almas

Khaerani, 2020) yang berjudul “Penerapan Model Resource Based Learning (RBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Tema Cita-citaku di Kelas IV SD Negeri 2 Mekarsari Tahun Pelajaran 2019/2020.” Meskipun penelitian tersebut lebih menyoroti peningkatan hasil belajar IPA, temuan mereka menunjukkan bahwa penggunaan model RBL berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pengalaman belajar, serta mendorong kemandirian dalam mengakses sumber belajar. Selain itu, RBL juga berkontribusi pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial, termasuk keterampilan kolaborasi, yang secara alami muncul dalam proses belajar kelompok.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian, yaitu meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fotosintesis, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru atau peneliti. PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, data tersebut berupa hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru dan hasil peningkatan keterampilan berkolaborasi siswa. Hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Hasil observasi aktivitas guru dalam melakukan proses mengajar pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 71,6% sedangkan pada siklus II diperoleh rata – rata persentase sebesar 93,6%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran RBL.
- b. Hasil observasi aktivitas siswa dalam melakukan proses belajar pada siklus I diperoleh rata – rata sebesar 59,2% sedangkan pada siklus II diperoleh rata – rata persentase sebesar 86,15%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran RBL.
- c. Hasil data rubrik penilaian tingkat keterampilan berkolaborasi siswa dalam proses belajar pada siklus I diperoleh rata – rata keseluruhan persentase sebesar 64,36% sedangkan pada siklus II diperoleh rata – rata keseluruhan persentase sebesar 85,08%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berkolaborasi siswa pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran RBL.

Interprestasi Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan aktivitas belajar dan keterampilan berkolaborasi siswa belum begitu optimal. Namun terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa dan keterampilan berkolaborasi siswa setelah dilakukan perbaikan – perbaikan pada siklus II. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

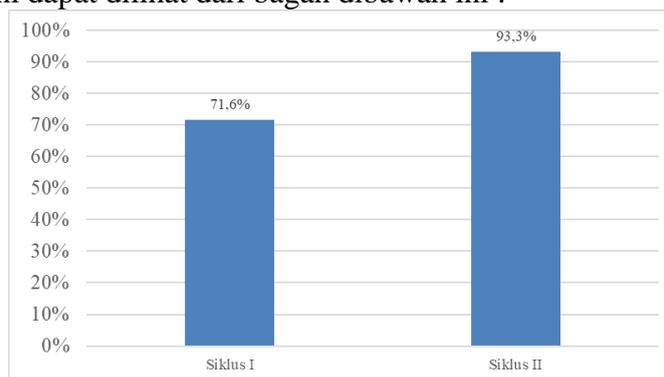
- a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, guru adalah orang yang paling berhak untuk bertanggungjawab terhadap keterampilan berkolaborasi siswa. Dengan demikian guru sudah sepatutnya dibekali dengan suatu ilmu yang dapat mendukung

tugasnya sebagai guru, yakni membuat suatu pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil keputusan bahwa guru mempunyai peran penting dalam mensukseskan proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus luwes dalam merencanakan, mengolah, mengevaluasi, dan menentukan model, metode, strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang berupaya dapat meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa.

Adapun hasil dari aktivitas guru selama proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran RBL selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari bagan dibawah ini :

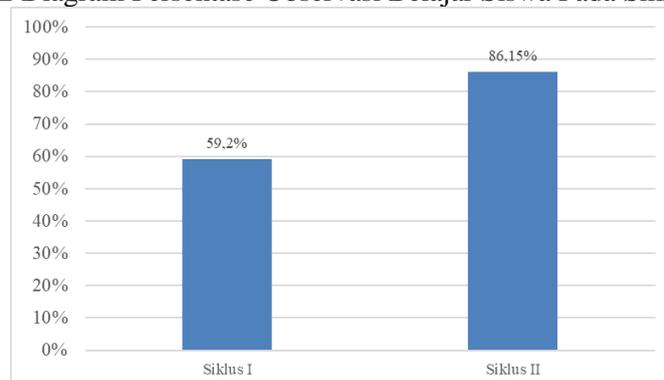


Gambar 1 Diagram Persentase Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan II

b. Lembar Observasi Siswa

Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya, aktivitas siswa pada siklus I dan II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat diperoleh dari analisis pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dengan rata – rata persentase keseluruhan sebesar 59,6% dan pada siklus II dengan rata – rata persentase keseluruhan sebesar 86,15 %. Aktivitas siswa dinyatakan mengalami peningkatan pada proses pembelajaran melalui model RBL. Untuk rata – rata setiap siklus dapat dilihat pada bagan berikut ini :

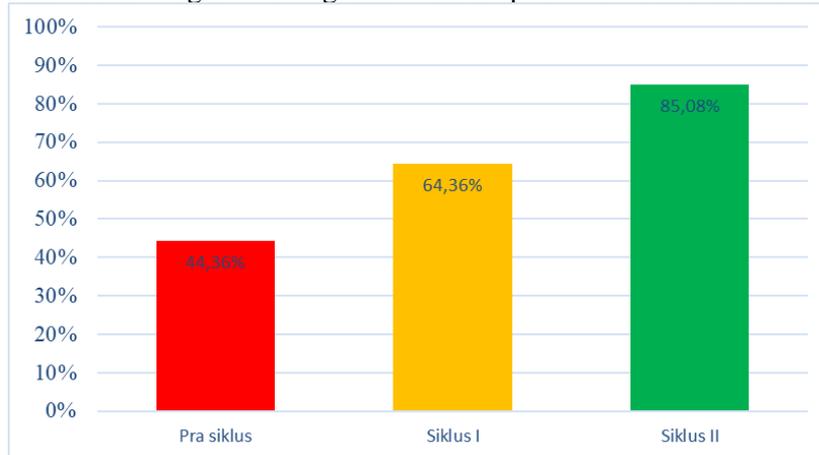
Gambar 2 Diagram Persentase Observasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan II



c. Analisis Tingkat Keterampilan Kolaborasi Siswa dengan Penerapan Model RBL

Setelah mengetahui hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, bahwa adanya peningkatan pada keterampilan kolaborasi siswa di kelas IV dengan diterapkannya model pembelajaran RBL pada pembelajaran IPAS. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat keterampilan berkolaborasi siswa untuk siklus I dengan persentase sebesar 64,36% dikategorikan cukup baik dan pada siklus II dengan persentase sebesar 85,08%. Dengan demikian tingkat keterampilan berkolaborasi siswa dapat dilihat dari perbandingannya dari tiap siklus. Tingkat keterampilan berkolaborasi siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Gambar 3 Diagram Peningkatan Keterampilan Berkolaborasi Siswa



PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) pada kelas IV SD Nurul Khoir Kota Jambi. Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan model pembelajaran RBL.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran RBL ini telah menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPAS di kelas IV SD Nurul Khoir Kota Jambi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran RBL. Model pembelajaran RBL merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan abad 21, salah satunya yaitu keterampilan kolaborasi. Dengan melakukan serangkaian kegiatan untuk pemahaman konsep, berkolaborasi, pemecahan masalah dan menghasilkan suatu karya.

Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk saling bekerjasama dalam sebuah kelompok serta menunjukkan tanggungjawab dan sikap saling menghargai pendapat sesama siswa. Model ini dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Hal ini telah menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPAS di kelas IV SD Nurul Khoir Kota Jambi. Terlihat dari adanya peningkatan keterampilan kolaborasi siswa serta guru dalam belajar menggunakan model RBL dapat melatih sikap bekerjasama dalam sebuah kelompok dan sikap saling menghargai pendapat sesama teman, sedangkan guru mampu memaksimalkan lagi dalam mengelola/mengkondisikan kelas dan siswa untuk belajar.

Dilihat dari hasil observasi selama penelitian di SD Nurul Khoir Kota Jambi pada kelas IV, terlihat sangat jelas bagaimana keterampilan kolaborasi siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran RBL ini. Dapat terlihat bahwa keterampilan berkolaborasi siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hasil aktivitas mengajar guru pada siklus I mencapai 71,6% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93,3%. Sejalan dengan peningkatan keterampilan berkolaborasi siswa dengan menerapkan model RBL. Hal ini terbukti berdasarkan rubrik penilaian peningkatan keterampilan berkolaborasi siswa pada siklus I mencapai 64,36% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,08%. Keterampilan kolaborasi siswa kelas IV SD Nurul Khoir Kota Jambi mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RBL dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV SD Nurul Khoir Kota Jambi.

Adapun dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya model pembelajaran RBL yaitu siswa yang semula tidak dapat bekerjasama dalam kelompok serta yang awalnya tidak dapat menghargai pendapat sesama teman dan takut bahkan malu-malu saat disuruh mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya maupun individu kini sudah bisa bekerjasama dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Jadi hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran RBL pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Nurul Khoir Kota Jambi dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Resource Based Learning (RBL) dapat meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa pada pembelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan dan fotosintesis. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklusnya yang dimana hasil pembelajaran siswa semakin meningkat. Dampak yang diperoleh siswa dari penerapan model pembelajaran Resource Based Learning (RBL), yaitu siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran berlangsung, siswa yang semula enggan dalam menanggapi materi pembelajaran kini sudah aktif dalam menanggapi materi pembelajaran dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa yang semula tidak dapat bekerjasama dalam kelompok serta tidak dapat menghargai pendapat sesama teman, serta takut dan malu-malu saat melakukan presentasi hasil diskusi kelompoknya kini sudah bisa bekerjasama dan menghargai pendapat sesama teman dan berani percaya diri dalam mempresentasikan hasil jawabannya.

Penggunaan model pembelajaran RBL dapat meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa dalam pembelajaran IPAS di SD Nurul Khoir Kota Jambi. Terdapat peningkatan hasil observasi aktivitas keterampilan berkolaborasi siswa selama penelitian dilakukan, dapat terlihat pada perubahan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran RBL. Keterampilan berkolaborasi siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Hasil Keterampilan berkolaborasi pada siklus I mencapai 64,36% meningkat pada siklus II menjadi 85,08%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran RBL pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa kelas IV SD Nurul Khoir Kota Jambi..

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, U. H., Suyitno, H., & Agoestanto, A. (2014). Keefektifan Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Materi Lingkaran Effectiveness Of Resource Based Learning Toward Problem Solving Ability Of Student On Circle Topic. In *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Tahun II (Issue 1)*.
- Dwi Indah Cahyani, F. U., Muna, M. F., Fadhilah, S., Wachidah, E. U., & Hanik, J. (2021). Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(3), 2021.
- Felda Sunbanu, H., Widi Wardani, K., Kristen Satya Wacana, U., & Tengah, J. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Twostray Di Sekolah Dasar (Vol. 3, Issue 4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Nurwahidah, N., Samsuri, T., Mirawati, B., & Indriati, I. (2021). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik. *Reflection Journal*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.36312/rj.v1i2.556>